

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil dan institusi masyarakat yang paling mendasar. Proses identifikasi diri dan proses sosialisasi awal berlangsung di dalam keluarga. Melalui proses sosialisasi dalam keluarga, seseorang dibekali dengan prasyarat untuk berinteraksi dan mampu berinteraksi dengan sistem sosial atau masyarakat yang lebih luas. Keluarga merupakan institusi sosial terkecil dan institusi masyarakat yang paling mendasar. Jika proses identifikasi diri dan proses sosialisasi awal berlangsung di dalam keluarga. Melalui proses sosialisasi pada *single parent* dilengkapi untuk menjalin relasi sosial atau masyarakat yang lebih besar. Proses sosialisasi nilai agama dimaksudkan untuk membekali anak dengan pemahaman dasar tentang ajaran agama, agar nilai tersebut tertanam secara konsisten dalam perilaku dan sikap mereka. Sehingga mereka dapat menata kehidupan sembari mengamalkan ajaran agama yang dianut.²

Perubahan sosial ini salah satu bentuk penyesuaian diri yang muncul baik dalam masyarakat maupun di luarnya. Setiap individu yang berada dalam kelompok berusaha menyesuaikan diri baik dengan anggota lainnya maupun dengan situasi atau kondisi yang sedang dihadapi. Menyebabkan semua gejala

²Hanim, H. (2018). Peran perempuan *single parent* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dalam keluarga studi kasus: Perempuan *single parent* pekerja di Pijat Refleksi Tosyma Jakarta Selatan. Ilmu dan Budaya, 41(60).

ini, anak memperoleh sosialisasi pertama di rumah, orang tua membimbing anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik di tengah masyarakat. Dalam keluarga, proses ini berlangsung sejak dini melalui kebiasaan dan teladan sehari-hari sosialisasi adalah saat di mana setiap anak atau individu dapat berinteraksi kepada orang tua, kakak, dan keluarga yang lainnya. Dengan demikian ini tidak terlalu mengganggu fungsi sosialisasi, didukung oleh pihak seperti sekolah, dan lingkungan masyarakat. Terdapat sosialisasi melalui pendidikan formal dan non- formal ibadah, pembentukan karakter, dan metode lainnya.

Dalam perspektif Islam keluarga tidak hanya dipandang sebagai ikatan antara suami, istri, dan anak, tetapi juga sebagai lembaga yang dibangun atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Keluarga muslim merupakan keluarga yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembentukan keluarga dalam Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis dan sosial, tetapi juga untuk mewujudkan kehidupan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Keharmonisan keluarga menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual setiap anggota keluarga.³

Dalam keluarga muslim pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan bagian dari tanggung jawab keluarga untuk menjaga keberlangsungan fungsi-

³Koko Komarudin, "Hakikat Keluarga Islam: Hakikat Hukum Keluarga Islam," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 15, No. 1, 2024, hlm. 1–15

fungsi keluarga.⁴ Ketahanan ekonomi yang baik akan membantu keluarga menghadapi berbagai risiko sosial dan menjaga kesejahteraan anggota keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu, keluarga juga memiliki fungsi ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Pemenuhan fungsi ekonomi menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan keluarga terutama dalam keluarga yang hanya memiliki satu orang tua saja, yang disebut *single parent*.

Peran *single parent* dalam hal memperhatikan semua yang dilakukan setiap kegiatan. Namun, menjalani kehidupan keluarga sebagai orang tua tunggal tentu akan berdampak pada perkembangan psikologis anak. Anak yang dirawat dalam keluarga *single parent* tentu juga sangat mengharapkan perlindungan dari orang tua lengkap mereka. Salah satu cara *single parent* memberikan perlindungan kepada anak mereka adalah dengan memberi mereka nasehat, sehingga mereka merasa aman dan merasa diperhatikan oleh orang tua mereka.

Single parent dapat memberi nasehat kepada anak-anaknya untuk menanamkan budi pekerti kepada mereka sehingga mereka dapat hidup dalam masyarakat selaras dengan kebiasaan dan prinsip yang berlaku di masyarakat

⁴Syailendra Sabdo Djati, Ghifary Dhuyufurrahman, dan Adi Aprianto, "Wakaf Uang dan Perannya dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Muslim," *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 11, No. 2, 2024, hlm. 317–336.

setempat. Intensitas nasehat yang diberikan ibu kepada anak-anaknya Nilai-nilai itu tercermin dalam kebiasaan dan perilaku mereka setiap hari. Dalam lingkungan di mana fungsi ekonomi keluarga sangat penting, rendahnya pendapatan akan berdampak pada kehidupan keluarga tersebut. Ini karena fungsi ekonomi keluarga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan eksistensi mereka. Jika pendapatan keluarga rendah, akan berdampak buruk pada anggota keluarga karena otomatis akan sulit untuk menyekolahkan anak-anak, dan ada lebih banyak anggota keluarga yang harus ditanggung.⁵

Keluarga adalah kelompok yang paling kecil, tetapi sangat penting untuk kehidupan individu dan masyarakat. Sebelum berperan dalam masyarakat sebagai sistem sosial yang lebih besar, setiap orang terlebih dahulu belajar dan berkembang dalam sistem sosial keluarga. Menjadi *single parent* adalah pengalaman yang belum tentu dialami orang lain. Perbedaan fungsi dan peran yang dialami setiap individu sebelum dan sesudah menjadi *single parent* dapat berdampak terhadap ekonomi, sosial, dan psikologi mereka. *Single parent* yang ditinggalkan meninggal atau bercerai harus menjalankan peran ganda dan memikul tanggung jawab penuh atas keluarganya, baik terhadap ekonomi, pendidikan, dan membuat keputusan yang diambil demi masa depan dan kestabilan keluarga serta berusaha membantu anggota keluarga dengan masalah mereka hadapi.⁶

⁵Sri Desi Susanti, (2022). *Strategi Nafkah Perempuan Single Parent Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13, (2)

⁶Pratiwin, D. A., Herdiani, R. T., & Rofiqi, M. A. (2023, April). Peran single parent dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. In Prosiding Seminar Nasional Literasi dan Pedagogi (SRADA) (pp. 98-107). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Berdasarkan pernyataan dari Endang keluarga juga memiliki berbagai jenis seperti ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup dalam satu atap merupakan bagian dari struktur keluarga inti dilahirkan atau diadopsi keluarga besar terdiri dari sanak saudara keluarga inti, Keluarga tidak selalu hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada juga bentuk keluarga besar yang melibatkan kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, sepupu, dan kerabat lainnya. Selain itu, ada jenis keluarga lain yang muncul karena situasi tertentu, seperti keluarga hasil pernikahan ulang biasanya terdiri dari pasangan yang sebelumnya bercerai atau kehilangan pasangannya. Ini disebut juga keluarga bentukan kembali (*dyadic family*). Ada pula keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua dan anak-anaknya, yang dikenal sebagai keluarga *single parent*. Keluarga ini bisa berasal dari berbagai kondisi, misalnya seorang ibu muda yang belum pernah menikah, atau orang dewasa yang membesarkan anak sendirian karena belum atau tidak menikah sama sekali. Keluarga heteroseksual yang memiliki anak tanpa pernikahan sebelumnya.⁷

Keluarga hanya terdiri *single parent* menghadapi segala masalah khusus ketika memenuhi tanggung jawab keluarga mereka. Karena hanya *single parent* yang membesarkan seorang anak. Menjadi orang tua tunggal apalagi perempuan tentu mempunyai tantangan. Sebab, ia dan anaknya Mereka dituntut untuk mencukupi kebutuhan hidup yang terus bertambah setiap harinya, dan pada saat yang sama mereka juga harus mampu beradaptasi serta

⁷Patimah, I. S., & Gunawan, W. (2019). Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga Di Desa Mekarwangi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 4(1), 16.

mencari cara agar penghasilan tetap cukup memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup. Banyak sekali rintangan yang harus dilalui keluarga *single parent* sehingga peran ganda.⁸ Yang mengambil alih seluruh pekerjaan rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak-anak dan kebutuhan lainnya. Diantara fungsi keluarga, fungsi ekonomi merupakan permasalahan sebetulnya, fungsi ekonomi adalah kunci kekuatan keluarga dan hal ini sangat diperlukan. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya diawali dengan fungsi ekonomi.⁹ Keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal biasanya ayah atau ibu, yang telah berpisah atau meninggal disebut *single parent*, *single parent* juga terjadi ketika anak lahir diluar ikatan pernikahan resmi dan dibesarkan oleh orang tuanya sendiri. Sendirian mengurus segalanya karena pasangan tidak ikut ambil peran.¹⁰

Berdasarkan Havizatul pendapat dari Charles P Loomis Peran adalah Setiap orang bisa menunjukkan perilaku yang berbeda-beda tergantung situasi yang sedang dihadapinya situasi yang berbeda-beda, dan ia diharapkan melakukan suatu tindakan tertentu dalam situasi tersebut. Dalam konteks tertentu, kedudukan seseorang dan tindakannya merupakan dua hal yang saling terkait dan berasal dari satu situasi yang sama. Kekuasaan merupakan gabungan antara hak dan kewajiban, Pekerjaan adalah kewajiban dan hak. Standar hidup suatu keluarga dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu

⁸(Dan Budaya & Hanim, n.d.)

⁹Hanim, H. (2018). Peran perempuan *single parent* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dalam keluarga studi kasus: Perempuan *single parent* pekerja di Pijat Refleksi Tosyma Jakarta Selatan. *Ilmu Dan Budaya*, 41(60).

¹⁰Bani, S., Bali, E. N., & Koten, A. N. (2021). Peran ibu *single parent* dalam pengasuhan anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 68-77.

keluarga mampu mencukupi kebutuhan pokoknya, seperti pakaian untuk dikenakan, makanan untuk dikonsumsi, dan tempat tinggal untuk berlindung. Jalan menuju kebahagiaan tersebut tidak hanya pekerjaan laki-laki yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga saja, namun peran orang tua tunggal dalam keluarga pun ikut berubah, selain menjadi ibu atau mengurus rumah. Supaya membantu mendapatkan uang dengan cepat, proses memperbolehkan perempuan mencari pekerjaan di luar rumah akan memberikan peluang. Selain memberikan dukungan finansial kepada keluarga, ada perempuan yang bertindak sebagai pengasuh karena berbagai alasan, seperti perceraian, dan kematian salah seorang pasangan.¹¹

Pada sebuah keluarga, ada kalanya banyak permasalahan yang berkembang hingga akhirnya keluarga tidak mampu lagi menjaga keutuhannya, kemudian kegagalan keluarga terjadi karena salah satu anggota tidak memenuhi tanggung jawab yang sesuai dengan perannya sehingga berujung pada kegagalan struktur keluarga yang tidak bisa utuh lagi permasalahan seperti perceraian atau kematian menjadi faktor utama terjadinya ketimpangan dalam keluarga. Dari situlah muncul keluarga tipe baru, yaitu keluarga kerabat. Idealnya, tidak ada orang tua yang memilih untuk hidup sendiri karena situasi yang sulit untuk dihadapi. Namun kenyataannya, siapa pun bisa memiliki status tersebut, baik itu ayah maupun ibu.¹²

¹¹Setiawan, W. N., & Pratiwi, P. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Single Parent Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program Pekka. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1).

¹²Yuniar, M. D. (2023). Manajemen Konflik Single Parent Mother (Perspektif Sosiologi dan Maqashid Syariah). *Al-Syakhsyiah: Journal of Law & Family Studies*, 5(2).

Di dalam keluarga hanya terdapat seorang kepala keluarga, ini dapat berupa suami atau istri sebagai kepala keluarga sehingga dapat disebut *single parent*. Dampak dari menjadi *single parent* cukup besar bagi sebuah keluarga karena tanggung jawab yang seharusnya dibagi antara kedua orang tua untuk anak-anak mereka. Pernikahan adalah ikatan antara pria dan wanita yang membentuk keluarga. Setiap pasangan baik istri maupun suami, memiliki tanggung jawab masing-masing untuk membangun keluarga mereka. Suami sebagai kepala keluarga memiliki otoritas tertinggi dalam membuat keputusan tentang keluarga dan hubungannya dengan masyarakat. Ini adalah salah satu dari banyak peran suami dan istri. Namun sebagai pendamping suami, istri sebaiknya mendengarkan dan bekerja sama dengan suami, terutama dalam urusan yang baik dan bermanfaat bagi keluarga membuat keluarganya harmonis seperti mengurus anak, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengelola uang keluarga.

Konflik pasti ada di setiap keluarga baik yang berkaitan dengan keluarga maupun yang lainnya yang juga berdampak pada hubungan keluarga. Konflik rumah tangga biasanya dapat menjadi awal dari hubungan keluarga yang tidak kuat, yang mulai dari kurangnya komunikasi, kurangnya perhatian, dan hilangnya tujuan bersama untuk membentuk keluarga hingga menyebabkan perceraian. Namun tidak semua masalah keluarga berakhir pada perceraian,

karena masalah dapat diselesaikan tanpa perceraian jika dihadapi dengan tenang.¹³

Single parent lebih rentan terhadap masalah sosial daripada Seorang perempuan yang telah menikah, kemudian mengalami perpisahan dengan suaminya. Perempuan yang memiliki kondisi keuangan kurang akan lebih rentan terhadap kerawanan ekonomi, terutama bagi perempuan yang ditinggal meninggal oleh suaminya dan masih memiliki anak harus menjalani peran sebagai orang tua tunggal, yang tentu saja menambah beratnya beban hidup yang harus mereka pikul bagi perempuan *single parent*. Untuk menghadapi beban hidup yang semakin berat akibatnya kesejahteraan turun. Masalah sosial mungkin sebagai akibat dari kekacauan ekonomi yang muncul. *Single parent* dengan berpendapatan rendah, dikhawatirkan Berpotensi melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan atau hukum yang berlaku agama untuk mendapatkan uang tambahan. Tindakan ini menjadi masalah baru dalam kesejahteraan dan kesenjangan sosial.¹⁴ *Single parent* rata-rata hanya memiliki dua orang anak merasa terbebani dengan situasi mereka sendiri di masyarakat. Jika permasalahan ini tidak mendapatkan penanggulangan terkait dampak status sosial terutama faktor ekonomi. Dampak ini dapat menimbulkan banyak permasalahan baru di kehidupan seorang *single parent* maupun anak pada kehidupan sosial bermasyarakat.

¹³Susantin, J. (2024). Impresi Single Parent Pada Karakteristik Seorang Anak Perspektif Manajemen Konflik. *Qanuni: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, 2(01), 15-24.

¹⁴Zakky, M., & Wahyuni, W. (2021). Perempuan Single Parent Yang Bekerja Di Ruang Publik Untuk Memenuhi Nafkah Keluarga. *Comparativa: Jurnal Ilmiah Perbandingan Mazhab dan Hukum*, 2(2), 141-169.

Sebagai *single parent* menghadapi banyak masalah yang rumit karena kematian pasangan atau perceraian. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, *single parent* yang tidak memiliki pasangan harus melakukannya sendiri. Selain itu, diusahakan untuk mempertahankan kebutuhan rohani dan rasa aman.¹⁵ Sebagai *single parent* yang juga menjadi bagian dari generasi sandwich, mereka harus menanggung beban ganda mengurus anak sekaligus merawat orang tua, yang dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan stres jangka panjang. Mereka harus memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dan membantu ketika orang tua lanjut usia harus hidup sendiri tanpa pasangan, mereka bisa mengalami kesepian dan tekanan emosional yang berpengaruh pada kesehatan mereka serta ketidakpastian ekonomi, isolasi sosial, dan kelelahan fisik dan emosional yang parah. Resiko konflik peran dan masalah kesehatan mental meningkat karena banyak peran yang harus dilakukan secara bersamaan.¹⁶

Seorang istri ataupun suami yang meninggal dunia dan berperan sebagai pencari nafkah utama untuk memastikan seluruh kebutuhan keluarga terpenuhi keluarganya adalah satu-satunya pilihan hidup. Saat ini fenomena ini sudah umum di masyarakat kita baik di kota maupun di desa seperti di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Fenomena tersebut tidak lagi menjadi rahasia masyarakat umum. Peneliti ini memilih peran *single*

¹⁵Maria Fabien Ardelia Prastira. (2024). Resiliensi Pada Wanita Karir *Single Parent*. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 11(2), 141-160.

¹⁶Woda, R., & Pontoan, M. D. A. (2024). *Fenomena Kondisi Psikologis Perempuan Single Parent dalam Generasi Sandwich*. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1261-1270.

parent memperbaiki ekonomi keluarganya, Orang tua tunggal di Dusun Baran Desa Panjerejo menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan fungsi ekonomi keluarga mereka. Mereka harus mengelola sumber daya yang terbatas, menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan sambil menyeimbangkan kebutuhan keluarga dan tanggung jawab keuangan. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Dusun Baran Desa Panjerejo ini *single parent* perkembangan semakin bertambah, penyebab banyaknya *single parent* akibat dari perceraian, meninggal dunia.

Bentuk dukungan sosial dan ekonomi yang ditekuni oleh *single parent* dalam hal yang kembali tinggal anak yang tinggal bersama orang tuanya, terutama yang sudah lansia dan tidak lagi bekerja, akan ikut menanggung beban hidup mereka. Tapi tinggal bersama tidak otomatis meringankan beban, justru bisa menambah tekanan dan tanggung jawab. Mereka berkurang dan dia akan mendapatkan bantuan dari ibunya dalam hal menjaga anaknya kecil. Sebab anak merupakan investasi yang tidak ternilai untuk *single parent*, mereka yang berbagi tempat tinggal. Orang tua ikut terdorong dan punya energi untuk tetap berusaha untuk menafkahi anaknya ketika *single parent* bekerja. Dengan dorongan dari kerabat, keluarga *single parent* dapat bangkit dari keadaan tertekan setelah bercerai dan kembali bersemangat untuk melanjutkan hidup demi anaknya.¹⁷

¹⁷MD. Yuniar, (2023). *Manajemen Konflik Single Parent Mother Perspektif Sosiologi dan Maqashid Syariah*, Vol. 5, No. 2, 150.

Fungsi ekonomi dalam keluarga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, papan, pendidikan anak, serta pengelolaan sumber daya rumah tangga. Ketika fungsi ini dijalankan oleh seorang *single parent*, terdapat tantangan besar dalam hal waktu, tenaga, dan pengelolaan emosi. Namun, beberapa *single parent* terutama perempuan, menunjukkan resiliensi yang tinggi, kreativitas dalam mencari penghasilan, serta solidaritas sosial dengan komunitas sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat berubah sesuai dengan konteks dan kebutuhan.¹⁸

Kematian atau perceraian menjadi faktor utama terjadinya *single parent*, sehingga akan mengalami kesusahan hidupnya sebab tidak ada pasangan sebagai penopang kehidupan, yang kemudian berdampak langsung pada keadaan keluarga. Jika kesejahteraan keluarga tidak dijaga keretakan rumah tangga akan terjadi, menghilangkan rasa kasih sayang. Perceraian akan berdampak besar pada kedua belah pihak, terutama bagi *single parent* karena mereka harus memiliki peran ganda sebagai kepala keluarga.

Penting urgensi penelitian ini dilakukan karena *single parent* memikul peran ganda yang harus menjalankan sebagai orangtua tunggal dan pencari nafkah juga struktural sebagai kepala keluarga menerima sanksi sosial dari masyarakat terhadap status sosialnya sebagai *single parent* hal tersebut yang melatar belakangi penulis dalam menyusun penelitian dengan judul “Peran

¹⁸Indriana, M. (2021). Peran *single parent* dalam keberlangsungan ekonomi keluarga: studi kasus di Desa Cogreg, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Single Parent Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Muslim (Studi Kasus Masyarakat Panjerejo)”).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti jelaskan, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini merupakan sebagai bahan kajian terhadap ilmu sosiologi agama memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peran *single parent* dalam memperbaiki fungsi ekonomi keluarga studi kasus *single parent* di dusun baran desa panjerejo. Pembaca dan calon peneliti lain dapat mengetahui dan bisa dijadikan sarana meningkatkan manfaat khususnya kepada mahasiswa dan

mahasiswi jurusan sosiologi agama dan diharapkan bermanfaat untuk masyarakat.

2. Dari segi praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memenuhi persyaratan akademik guna mendapatkan Gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan sebagai bahan referensi bagi civitas akademik, masyarakat, dan setiap pihak yang bersangkutan dengan peneliti ini.

E. Literature Review

Tabel 1 literature review

Peneliti	Judul penelitian	Pembahasan penelitian	Persamaan	Perbedaan
Echave rees, Scott 2023	<i>Empowering single parents: navigating socio-Economic Challenges and Fostering Resilience in Family Well-being.</i>	Dari penelitian tersebut berusaha untuk mengkaji secara komprehensif peran orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga mereka, dengan fokus khusus pada kesejahteraan orang tua dan anak. Kami menemukan bahwa orang tua tunggal menggunakan berbagai cara untuk menahan diri, seperti perencanaan keuangan yang cermat, mencari kesempatan karir dan akademik, dan membangun koneksi dukungan yang kuat. Anak-anak yang tinggal dengan orang tua tunggal sering	Sama membahas tentang <i>single parent</i> .	Dalam penelitian ini membahas tentang sosial ekonomi sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti membahas tentang perbaikan fungsi ekonomi.

		menunjukkan ketahanan melalui pemikiran adaptif, pengaturan emosi yang baik, dan meminta dukungan dari orang dewasa. Strategi ini juga penting untuk mengatasi tekanan keuangan, keterbatasan waktu, dan tekanan emosional yang sering dikaitkan dengan orang tua tunggal yang dapat dipercaya. Dalam literatur tentang pemberdayaan orang tua tunggal, orang tua tunggal sering menghadapi tantangan sosial ekonomi dan strategi ketahanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Orang tua tunggal sering menemukan cara untuk mengatasi masalah keuangan, masalah kesehatan mental, dan kekurangan dukungan sosial, yang semuanya dapat berdampak signifikan pada kesehatan dan dinamika keluarga mereka secara keseluruhan.		
Hanim, H. 2018	Peran perempuan <i>single parent</i> dalam memperbaiki	Dari penelitian tersebut, jurnal ini berusaha Perempuan <i>single parent</i> bertanggung jawab sebagai kepala rumah tangga dan pencari	Sama membahas tentang peran <i>single parent</i> untuk memenuhi ekonomi	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam objek penelitian.

	fungsi ekonomi dalam keluarga studi kasus: <i>single parent</i> pekerja di pijat refleksi tosyma Jakarta selatan.	nafkah bagi keluarga dan anak-anaknya. Sebagai <i>single parent</i> , peran ekonomi perempuan sangat penting bagi kelangsungan hidup keluarga dan kebutuhan hidupnya. Kehidupan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Jika pendapatan lebih rendah, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan akses ke pendidikan akan semakin sulit, sementara jika pendapatan tinggi, semua kebutuhan keluarga dapat dipenuhi dengan mudah. Perempuan <i>single parent</i> yang bekerja di Pijat Tosyma menghadapi sejumlah masalah, termasuk kurangnya pemasukan untuk kehidupan sehari-hari, masalah interaksi dengan anak mereka, dan masalah psikologis yang mereka alami sebagai <i>single parent</i> .	keluarga.	
Jamiliya Susanti 2024	Impresi <i>single parent</i> pada karakteristik seorang anak perspektif teori manajemen konflik.	Penelitian ini membahas Peran <i>Single Parent</i> bagaimana adanya orang tua tunggal (<i>single parent</i>) mempengaruhi sifat anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah ekonomi, pendidikan orang tua,	Sama membahas tentang <i>single parent</i> .	Dalam penelitian tersebut membahas teori manajemen konflik, sedangkan penelitian ini membahas tentang perbaikan

		dan lingkungan. Untuk menghindari konflik tentang sifat anak dalam keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, Anda harus mengajarkan anak tentang situasi keluarganya, mendorong mereka, dan memberi mereka waktu untuk berkumpul dengan orang lain seperti sebuah keluarga dengan rasa simpati dan persahabatan satu sama lain.		fungsi ekonomi keluarga.
Mince Yare 2021	Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.	Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perempuan pertama berkaitan pengasuhan anak sudah dilakukan dengan cukup baik oleh orang tua, bertanggung jawab menyediakan kebutuhan konsumsi makanan dan berkaitan dengan kegiatan memproduksi sejumlah material untuk kebutuhan konsumsi domestik ini dilakukan dengan cukup.	Sama membahas tentang peran ganda orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup.	Dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi pengasuhan anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian ini membahas peran <i>single parent</i> memperbaiki ekonomi.
M. Zakky 2021	Perempuan <i>single parent</i> yang bekerja di ruang publik untuk	Penelitian ini untuk mengetahui ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan <i>single parent</i> yang bekerja di sektor publik untuk	Sama membahas tentang <i>single parent</i> .	Dalam penelitian tersebut membahas dalam tinjauan sosiologi

	memenuhi nafkah keluarga (suatu tinjauan sosiologi hukum islam).	memenuhi nafkah keluarga terdiri dari dua komponen. Yang pertama adalah faktor yang melatarbelakangi, yang mencakup faktor internal, seperti kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak, serta faktor eksternal, seperti penghasilan yang lebih tinggi. Yang kedua adalah faktor masalah yang dihadapi mencakup faktor internal, seperti masalah ekonomi dan keluarga, serta faktor eksternal, seperti masalah sosial dan ekonomi. Faktor diantaranya salah satu gejala sosial yang sangat penting yang dihadapi oleh perempuan <i>single parent</i> di Desa Maninili Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah faktor ekonomi. Faktor ini memengaruhi keinginan hidup mereka. Dalam keluarga yang didominasi ibu sebagai peran ganda selain mengurus anaknya, ibu juga harus bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Perempuan <i>single</i>		hukum islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang memperbaiki fungsi ekonomi.
--	--	--	--	--

		<i>parent</i> juga harus mempertimbangkan persyaratan sehari-hari dengan menghitung biaya dan uang setiap hari.		
Wardah Mawarni, Yoskar 2024	Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Rw 06 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Wanita <i>Single Parent</i>).	Jurnal ini berisi fungsi keluarga pada pergeseran peran dan pembagian kerja antara pria serta wanita didalam keluarga biasanya dilihat dengan perubahan peran <i>single parent</i> dalam keluarga yang pada awalnya hanya reproduksi kemudian bergeser dan bertambahnya peran yaitu peran produksi. <i>Single parent</i> memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat yaitu peran untuk dipimpin dan memimpin harus diakui serta diperjuangkan untuk mendapatkan hal yang positif. Kajian Talcott Parsons dalam teori structural fungsional ia melihat bahwa masyarakat terdiri dari sub system yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Dalam teori ini keluarga dianggap terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki fungsi dan peran nya masing-masing. Fungsi anggota keluarga	Sama membahas <i>single parent</i> .	Dalam penelitian tersebut membahas fungsi keluarga, sedangkan penelitian ini membahas fungsi ekonomi.

		dapat dilihat pada pembagian kerja setiap anggotanya. Perbedaan peran laki-laki dan perempuan maka sewajarnya perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga.		
Van Gasse, Mortelmans. 2020	<i>Single Mothers Perfectives on the Combination of Motherhood and Work.</i>	Penelitian ini bertujuan mendefinisikan perspektif yang diambil oleh para ibu tunggal ketika mengabungkan bekerja dan peran sebagai ibu dalam konstelasi kehidupan kerja penuh yang tekanan. Salah satu tantangan bagi para ibu tunggal setelah perceraian adalah menemukan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dalam sistem dengan orang tua tunggal. Mengenai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, kami menggunakan perspektif ketegangan umum yang menggambarkan konflik pekerjaan dan kehidupan.	Sama membahas tentang orang tua tunggal.	Dalam penelitian tersebut membahas tentang gabungan pekerjaan dan peran, sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi ekonomi.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan metode atau ilmu yang mencakup keadaan, peristiwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang Peran *Single Parent* Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Studi Kasus Masyarakat Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh *single parent*.

Peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yang berarti analisis yang biasanya menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena dan data yang dikumpulkan. Peneliti ini menggunakan analisis data turun lapangan dengan model *Miles Huberman*, yang berarti pengumpulan data berulang sampai selesai, dan analisis ini dianggap benar karena jumlah data yang dikumpulkan cukup besar.¹⁹ Dikerjakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik kualitatif yang efektif untuk menggali pengalaman, strategi *single parent* mendalam mengelola kebutuhan ekonomi kepada 4 orang *single parent* diantaranya ibu M, H, S,T dan bapak N, K, P. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

¹⁹Elia and DKK, (2023) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 93-95.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik lain pada metode kualitatif yang memungkinkan peneliti supaya memperoleh data dengan cara mengamati lokasi *single parent* yang berada di Dusun Baran Desa Panjerejo. Pada teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas keseharian *single parent*. Observasi dilakukan secara langsung mengamati saat *single parent* melakukan kegiatan.

Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh beberapa *single parent* di Dusun Baran Desa Panjerejo, peneliti harus bisa menyesuaikan diri pada situasi tersebut agar tidak mempengaruhi kelakuan seorang partisipan dalam melaksanakan aktivitasnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada teknik dokumentasi peneliti melakukan pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun terekam. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data terkait peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Dusun baran Desa Panjerejo sebagai teknik pengumpulan data.²⁰

²⁰Reyven Maulid Pradistya, (2021), *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Penelitian Kualitatif*, (Tangerang: Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic), 10.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Baran Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Alasan penulis memilih tempat tersebut sebagai objek penelitian karena dianggap relevan dan sesuai dengan tema yang diangkat, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat untuk mendukung hasil kajian penelitian. Menurut data Desa Panjerejo terdapat 475 keluarga *single parent* yang mati cerai atau cerai hidup di tahun 2024.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan melalui catatan dan bukti dari observasi serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapatkan dari beberapa *single parent* di Dusun Baran Desa Panjerejo melalui sebuah wawancara dan observasi langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sudah ada, seperti dari buku, jurnal, karya ilmiah dan dokumen yang

dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder.²¹

c. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperoleh Informasi dalam penelitian yang diolah dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan mengali dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan secara teratur sehingga informasi yang dihasilkan memberikan penjelasan yang lengkap tentang kerangka permasalahan yang diambil oleh peneliti. Analisis data penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami²². Menurut *Miles* dan *Huberman* sebagaimana dikutip oleh Uhar Suharsaputra, ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan cara menyederhanakan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap relevan. Dalam studi ini reduksi data bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait peran *single parent* untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Langkah-langkah yang dilakukan dalam bentuk upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan permasalahan ini menjadi tantangan dihadapi

²¹Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, (2024), *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier*, Edu Research, Vol. 5, No. 3, hal. 112-113.

²²Elia and DKK, (2023) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 112.

oleh *single parent* pada bentuk dukungan sosial maupun ekonomi yang ditekuni *single parent* di Dusun Baran Desa Panjerejo tersebut. Peneliti menganalisis tantangan yang dihadapi *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Penyaji Data

Penyaji data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di Dusun Baran Desa Panjerejo. Dimana desa tersebut melakukan aktivitas sebagai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga *single parent*. Data yang disajikan berupa bentuk narasi, peneliti menyajikan data hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan *single parent* secara naratif untuk mengetahui strategi dalam mengelola keuangan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Selain narasi, data juga disajikan dengan matriks terkait peran *single parent* dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti mulai merangkum data tentang Peran *Single parent* Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Studi Kasus Masyarakat Panjerejo. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan catatan lapangan untuk memastikan informasi yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

d. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber serta berbagai cara dan berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menggali suatu informasi dari informan melalui berbagai metode dan sumber data, merujuk pada proses pengujian data yang diperoleh dari berbagai informan. Dengan melakukan triangulasi sumber, keandalan data dapat ditingkatkan karena peneliti memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil akan didasarkan pada analisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut.²³

2. Triangulasi Metode

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari beberapa informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁴

²³Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

²⁴Ahmad Tanzeh, (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 7-8.

Triangulasi bisa menjawab pertanyaan, ada beberapa cara yang kami lakukan yaitu:

1. Dikerjakan dengan teknik triangulasi sumber ialah mengecek data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan waktu.
2. Selanjutnya dikerjakan melalui pengamatan, mencari referensi jurnal maupun artikel dan melihat dokumentasi serta melakukan wawancara yang terkait pada tema yang diteliti yaitu *Peran Single Parent Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Studi Kasus Masyarakat Panjerejo*.
3. Selanjutnya penulis membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan referensi jurnal maupun artikel yang didapat.
4. Terakhir menyimpulkan hasil, penulis melakukan kesimpulan atas keseluruhan hasil pembahasan pada penelitian yang diteliti.

G. Landasan Konsep

a. Definisi *Single Parent*

Keluarga yang memiliki satu orang tua tanpa adanya pasangan baik ayah atau ibu, karena adanya perceraian atau meninggal dunia disebut sebagai *single parent*. Anak yang lahir tanpa ikatan perkawinan yang sah dapat dianggap memiliki satu orang tua, sebagai *single parent* akan menjadi lebih sulit jika tidak adanya bantuan dari pasangannya. Setiap keluarga tidak pernah berharap menjadi orang tua satu-satunya, setiap keluarga ingin keluarga yang lengkap, tetapi kadang-kadang nasib berkata lain. Kondisi ideal tidak selalu dapat diwujudkan atau dipertahankan. Jika seorang ibu

atau ayah mampu menghadapi situasi sulit dan menanggung beban keluarga, khususnya anak-anak maka peran seorang ibu atau ayah harus sesuai dengan tanggung jawabnya. Tidak masalah kehilangan semangat untuk menjalani kehidupan dengan keadaan yang mereka alami.²⁵ Keluarga *single parent* harus menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu, mereka harus dapat menggunakan waktu sebijak mungkin karena mengingat mereka adalah kepala keluarga dan bekerja dalam keluarga kecilnya.

Waktu memang terbatas bukan berarti mereka tidak mampu membangun sebuah keluarga yang berkualitas. *Single parent* harus membagi waktunya untuk bekerja mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan yang paling penting yaitu memiliki kodrat untuk mengurus, membesarkan, menyayangi, serta bertanggungjawab penuh atas kesejahteraan anaknya. Kehidupan sosial dan ekonomi merupakan salah satu masalah yang cukup sulit bagi *single parent*. *Single parent* menjadi tulang punggung dalam keluarga merupakan hal yang tidak mudah untuk dijalani, banyak tanggung jawab rumah tangga yang harus mereka penuhi.²⁶ Oleh karena itu mereka harus tetap berjuang serta bertahan hidup untuk menghidupi keluarganya agar mendapatkan kehidupan yang layak. Dimana semua urusan rumah tangga diurus sendiri, mulai dari membesarkan anak hingga mencari nafkah untuk keluarga. Kehidupan yang dialami *single parent* tidak mudah, serta

²⁵Nustelu, M., Amtu, O., & Tuamelly, J. (2023). Peran *Single Parent* Dalam Pendidikan Anak. *DIDAXEI*, 4(2), 614-623.

²⁶ Mince Yare, *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*, (2021), Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik, Sosiologi, Vol. 3, No. 2, 19

akan menjadi dampak negatif terhadap anak diasuh. Membagi waktu dengan bekerja serta membesarkan anak bukan pekerjaan yang ringan, sebab dari itu tidak kurang dari anak keluarga *single parent* yang gagal. Baik dari segi pendidikan tapi tidak sedikit dari anak *single parent* yang sukses.²⁷

b. Peran *Single Parent*

Peran *single parent* sangat penting dalam kehidupan anaknya. Sebagai *single parent* mereka harus mengemban tanggung jawab ganda sebagai ibu dan ayah, serta menjadi penyokong utama bagi keluarga mereka. *Single parent* berperan sebagai orang tua yang mendukung, mengasuh. Tidak hanya itu *single parent* bertanggung jawab penuh dalam mendidik anaknya. Mereka harus memastikan bahwa anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik, baik itu di sekolah maupun di rumah. *Single parent* juga berperan sebagai panutan yang memberikan arahan, nilai-nilai, dan etika kepada anak-anak saat berada di rumah.

Single parent sering kali harus mengambil alih peran finansial dalam keluarga. Mereka harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kecilnya seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan, perawatan kesehatan, dan lain-lain. Hal ini mungkin melibatkan mengejar karir atau mencari sumber pendapatan tambahan. *Single parent* harus menjadi contoh yang kuat bagi anak-anaknya. *Single parent* harus menunjukkan bahwa meskipun tantangan dan kesulitan ada, mereka dapat menghadapinya dengan

²⁷Marsatun, D. (2022). Hadhanah Anak Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Di Desa Kreyo Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).²⁴.

ketekunan dan kemampuan beradaptasi lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menginspirasi untuk menjadi pribadi yang kuat dan mandiri, selain itu *single parent* berperan dalam membangun hubungan yang sehat dengan keluarga dan masyarakat. *Single parent* harus pandai membagi waktu yang cukup antara pekerjaan dan anaknya.²⁸

Hal ini penting untuk memberikan rasa aman dan stabilitas dalam kehidupan anaknya. *Single parent* dituntut harus mengelola banyak tugas sehari-hari seperti mengatur jadwal, mengurus rumah tangga, mengatur kegiatan anaknya, segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Selanjutnya mereka juga harus mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri. Mereka perlu mengajarkan keterampilan hidup sehari-hari kepada anaknya, seperti mengurus diri sendiri, melakukan pekerjaan rumah tangga, mengelola uang, dan mengambil keputusan yang tepat. Tujuannya adalah membantu anak-anak menjadi mandiri dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.²⁹

c. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan institusi sosial paling dasar dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk, memelihara, dan meneruskan nilai-nilai budaya serta struktur sosial. Dalam sosiologi, keluarga tidak hanya dipahami sebagai ikatan biologis atau hukum, tetapi juga sebagai unit sosial yang menjalankan berbagai fungsi penting untuk individu dan

²⁸Noeralamsyah, Z., & Maulidina, S. R. (2022). Penguatan Peran Single Mother dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga.

²⁹Siagian, S. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Jawa Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik di Desa Sumber Jaya Kecamatan Serapit. *Jurnal Antropologi*, 17(2)

masyarakat secara luas. Bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang saling berinteraksi sesuai dengan peran sosial mereka melalui tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Mereka dipersatukan melalui ikatan perkawinan atau adopsi.

Menurut William J. Goode, keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas peran-peran yang saling berhubungan dan memiliki fungsi tertentu. Keluarga berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, afeksi, sosialisasi, serta pengendalian sosial. Ia juga menekankan bahwa struktur keluarga dapat berubah, namun fungsi-fungsinya tetap bisa berjalan apabila ada penyesuaian peran.³⁰ Safruddin (2015) menyatakan bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang, karena terikat oleh ikatan perkawinan, mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang unik dan bekerja sama untuk memperkuat gabungan tersebut untuk menjalin kebahagiaan, kesejahteraan bagi setiap anggota keluarga. Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih.³¹

Keluarga dapat dianggap sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat. Proses pembentukan keluarga dimulai dengan adanya perkawinan, yang merupakan langkah awal dalam menciptakan ikatan antara dua individu. Perkawinan itu sendiri adalah sebuah institusi yang muncul dari naluri alami manusia untuk saling mencintai dan keinginan

³⁰William J. Goode, *The Family* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1964), hlm. 55.

³¹Safrudin, A. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.

untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga. Dalam konteks ini keluarga berperan sebagai lembaga yang tidak hanya menyediakan dukungan emosional, tetapi juga memenuhi kebutuhan dasar manusia termasuk kebutuhan untuk melanjutkan keturunan dan kebutuhan seksual. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan individu dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari orang-orang yang terikat oleh perkawinan anggota keluarga tinggal di dalam satu rumah, keluarga menghidupkan kembali serta membangun kebiasaan budaya yang diwarisi dan biasa dianut oleh keluarga.³²

d. Fungsi Keluarga

Dalam kerangka berfikir fungsional struktural masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang dinamis, dua fungsi utama dari keluarga untuk masyarakat aspek lain dari hubungan diantara keluarga serta sistem-sistem sosial eksternal yaitu pengkajian tentang struktur keluarga yang sistem sosial eksternal, berisi struktur keluarga dengan industrial urbanisasi oleh Goode. Hubungan internal keluarga yang menyoroti pembagian dalam pekerjaan di keluarga dalam kaitan ini karya parsons dan balens peran-peran instrumental yang ditunjukkan oleh pihak luar peran suami pencari nafkah.³³ Menurut William J. Goode keluarga adalah sistem sosial yang memiliki peran penting dalam masyarakat dan menjalankan berbagai fungsi dasar untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Ia mengembangkan teori

³²Tenri Awaru, A. O. (2021). *Sosiologi keluarga*.

³³Ihromi, T. O. (1999). Bunga rampai sosiologi keluarga. Yayasan Obor Indonesia.271-272.

fungsional struktural dalam konteks keluarga, dengan menekankan bahwa setiap perubahan dalam struktur keluarga seperti menjadi *single parent* akan memengaruhi cara keluarga menjalankan fungsinya.³⁴

Fungsi ekonomi keluarga adalah mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Manusia pada dasarnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan, tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, termasuk sandang dan pangan. Kebudayaan, tempat tinggal, waktu, dan agama memengaruhi kebutuhan. Jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi sebanding dengan tingkat kebudayaan masyarakat.³⁵

Fungsi afeksi dalam keluarga merupakan aspek penting yang menunjukkan adanya rasa kasih sayang, perhatian, dan kehangatan emosional yang terjalin di antara anggota keluarga. Pada keluarga *single parent*, fungsi afeksi ini tetap dapat dijalankan meskipun terdapat keterbatasan waktu dan tenaga akibat beban ganda yang harus dipikul. Seorang orang tua tunggal berupaya menunjukkan kasih sayang serta perhatian kepada anak-anaknya dengan cara meluangkan waktu secara khusus, meskipun di tengah kesibukan mereka dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Upaya ini diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang intens dan interaksi langsung antara orang tua dengan anak, sehingga tercipta hubungan emosional yang hangat dan

³⁴ William J. Goode, *The Family* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1964), hal. 56.

³⁵ Prasetyo, E. B., & Siam, N. U. (2020). Pemenuhan Fungsi Ekonomi Keluarga Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 136-150.

mendukung perkembangan psikologis anak. Fungsi afeksi dalam keluarga memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan emosional anak karena keluarga merupakan primary group pertama yang memberikan dukungan emosional.

Single parent berusaha mengawasi anaknya dalam aktivitas sehari-hari dan pergaulan mereka untuk memenuhi peran afeksi dalam keluarganya. Walaupun mereka sibuk bekerja, *single parent* selalu berusaha mengawasi pergaulan anaknya dengan mengetahui teman mereka di lingkungan sekitar, bertanya kepada anak-anak ke mana mereka akan pergi, memberikan waktu untuk pergi, dan memberikan sanksi jika anak melakukan kesalahan. Kontrol ini dilakukan untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian *single parent* terhadap anaknya.³⁶

Dalam melaksanakan fungsi proteksi salah satu upaya yang sangat penting adalah mengawasi interaksi anak dalam lingkungan keluarga, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga tunggal. Tugas ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman dan sejahtera. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengingatkan anak agar selalu mendengarkan dan mematuhi nasihat serta arahan dari orang tua, selama nasihat tersebut memang relevan dan bermanfaat bagi mereka.³⁷

Namun menjalani kehidupan dalam keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal tentu akan berdampak pada perkembangan mental dan

³⁶ Rositah, R. (2023). Single Mom: Pemenuhan Fungsi Afeksi Dan Ekonomi Pada Anak. *Moderasi*, 4(2), 51-63.

³⁷ Rahma Yuli, *Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol. 01, No. 4, 2024, hal. 242.

psikologis anak. Anaknya yang dibesarkan dalam keluarga *single parent* juga sangat mengharapkan perlindungan serta perhatian dari kedua orang tuanya. Salah satu cara orang tua memberikan perlindungan kepada anak mereka dengan memberikan nasehat yang membuat rasa aman dan merasa diperhatikan oleh orang tua mereka.

Fungsi sosialisasi sebagai tempat pertama dalam memberikan pendidikan berpengaruh terhadap perilaku anak, yang dapat memberikan masa depan yang baik bagi anak. Keluarga menyadari pentingnya pendidikan dengan mendidik anak mereka. Selama sosialisasi dalam keluarga, anak-anak diharapkan dapat belajar norma yang baik maupun buruk serta berinteraksi dan berkomunikasi dengan benar.³⁸

Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak agar mereka dapat beradaptasi dengan kehidupan di masa depan. Dengan fungsi yang bersifat dinamis, anak-anak dilengkapi dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan sumber daya manusia, sehingga mereka dapat menyongsong masa depan yang lebih baik.³⁹

³⁸Tanjung, W. M., & Kadarisman, Y. (2024). Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Rw 06 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Wanita *Single Parent*). Merdeka: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 24-30.

³⁹ Rustina, R. (2022). *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi*. Musawa: Journal ForGender Studies, 14(2), 244-267.